

**TRADISI MEGIBUNG DALAM UPAYA PEMERTAHANAN
KEARIFANSOSIAL PADA MASYARAKAT BANJAR KAYU PUTIH,
KARANGASEM, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA**

Ni Kadek Septiani¹, I Ketut Margi², Irwan Nur³
Program Studi Pendidikan Sosiologi,
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: {septiani@undiksha.ac.id, ketut.margi@undiksha.ac.id,
irwannur@undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, makna, dan aspek sosial yang terdapat dalam Tradisi Megibung sebagai sumber pembelajaran sosiologi di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mampu memperoleh data yang akurat, maka dalam hal ini peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan tradisi megibung dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor sistem kepercayaan, kemudian faktor tradisi, dan terakhir terdapat faktor pemertahanan kearifan sosial yang ada di masyarakat setempat. (2) Makna tradisi megibung dalam pemertahan kearifan lokal yaitu yang pertama terdapat nilai atau makna toleransi yang kedua Nilai Kebersamaan, ketiga Nilai Religius, keempat Nilai Etika, kelima sebagai Daya Tarik Pariwisata, keenam Metulung (kerja sama) yang terakhir Ngayah (gotong royong). (3) Kemudian dalam tradisi megibung terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi, seperti aspek afektif, kognitif dan aspek psikomotorik pada tradisi megibung

Kata kunci: *Megibung*, Karangasem, Sosiologi

THE TRADITION OF MEGIBUNG IN EFFORTS TO MAINTAIN SOCIAL WISDOM IN THE COMMUNITY OF BANJAR KAYU PUTIH, KARANGASEM, BALI AND ITS POTENTIAL AS A SOURCE FOR LEARNING SOCIOLOGY IN HIGH SCHOOL

*Ni Kadek Septiani¹, I Ketut Margi², Irwan Nur³
Sociology Education Study Program,
Faculty of Law and Social Sciences,
Ganesha University of Education*

*e-mail: {septiani@undiksha.ac.id, ketut.margi@undiksha.ac.id,
irwannur@undiksha.ac.id}*

Abstract

This research aims to determine the background, meaning and social aspects contained in the Megibung Tradition as a source for sociological learning in high school. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. To be able to obtain accurate data, in this case the researcher carried out the data collection process through observation, interviews and document study techniques. The data analysis used has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. (1) The conclusion of this research is that the implementation of the megibung tradition is motivated by several factors, namely the belief system factor, then the tradition factor, and finally there is the factor of maintaining social wisdom in the local community. (2) The meaning of traditional megibung in the defense of local wisdom is that the first has the value or meaning of tolerance, the second is the value of togetherness, the third is religious value, the fourth is ethical value, the fifth is the attraction of tourism, the sixth is Metulung (cooperation) the last is Ngayah (gotong royong). (3) Then in the megibung tradition there are several aspects that can be used as a source of learning sociology, such as affective, cognitive and psychomotor aspects in the megibung tradition

Keywords: *Megibung, Karangasem, Sociology*